

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modernisasi saat ini, kebudayaan masyarakat telah mengalami banyak perubahan. Seiring dengan perkembangan zaman yang diiringi dengan perkembangan teknologi yang membawa pengaruh terhadap kehidupan. Bersamaan dengan kemajuan teknologi yang terjadi saat ini, norma-norma, nilai-nilai, dan adat istiadat sudah mulai ditinggalkan dan dilupakan. Perubahan cepat dalam teknologi informasi telah merubah budaya sebagian besar masyarakat Indonesia, kemajuan teknologi secara sadar ataupun tidak telah banyak mengubah pola kehidupan masyarakat (Yoga S, 2019). Khususnya remaja, sangat mudah menerima dampak dari banyak perubahan yang terjadi dalam periode modernisasi yang pesat ini. Menurut Stanley Hall (dalam Santrock, 2007) masa remaja merupakan masa di mana dianggap sebagai masa topan badai dan stress (*Storm and Stress*) karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, kalau terarah dengan baik maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik. Ketidakmampuan remaja dalam menyaring budaya barat yang masuk ditambah dengan kesalahan dalam pemanfaatan teknologi berdampak pada pergeseran budaya dan penyimpangan perilaku dimana rasa malu sudah tidak diperdulikan, perilaku seks bebas, gaya berpacaran yang salah, lambat laun para remaja mulai melupakan budaya ketimuran dan mengagungkan budaya barat (Setiyani, 2020).

Salah satu fenomena penyimpangan yang terdapat di sosial media sekarang yaitu mengenai *sleepover date*. *Sleepover date* merupakan fenomena sosial yang menjadi tren yang dilakukan oleh kalangan remaja. *Sleepover date* bila diterjemahkan kepada Bahasa Indonesia yaitu kencan menginap. *Trend sleepover date* mulai banyak dibicarakan akhir-akhir ini, tren ini muncul dan viral di kalangan generasi muda saat ini. *Sleepover date* ialah sebuah istilah yang menuju kepada perilaku seks, yang dimana istilah ini pada intinya mengajak pasangan berkencan yang pada akhirnya menginap bersama baik di hotel, penginapan bahkan di rumah

salah satu pasangan tersebut. Dalam *sleepover date* bisa dikategorikan masuk kepada seks bebas karena tindakan ini merupakan perilaku seksual yang didorong oleh hasrat seksual. Tren ini menjadi sebuah hal yang biasa bagi kalangan muda karenanya terdengar manis, romantis sama seperti TTM (Teman Tapi Mesra), FWB (*Friends With Benefit*) dan *One Night Stand*. Hanya saja istilah tersebut sudah banyak diketahui, sehingga muncul istilah baru yaitu *sleepover date*. Kegiatan-kegiatan tersebut ialah sebuah aib yang biasanya disembunyikan tetapi dengan adanya media sosial, serta adanya hasrat untuk menjadi viral hingga terkenal, akhirnya membuat perilaku-perilaku seks bebas ini banyak dilakukan oleh remaja sekarang yang dimana, perilaku seks bebas sudah banyak terjadi di kota-kota metropolitan yang dianggap “lumrah” (Rizq et.al, 2023) sehingga keberadaan isu seks bebas tidak lagi tersembunyi dari pandangan atau bukan sebuah aib lagi. Pasangan yang benar-benar berkencan lebih cenderung terdapat melakukan *sleepover date* daripada orang lajang, tetapi orang yang tidak memiliki pasangan dan sekelompok teman juga bisa melakukan *sleepover date*. *Sleepover date* hanyalah cara lain bagi pasangan untuk melangsungkan tindakan seksual dalam suasana yang lebih kontemporer.

Menurut data yang telah dikumpulkan oleh beberapa lembaga terkait dengan permasalahan seks bebas, Dinas Pendidikan Kota Bandung mensurvei 60 anak dan remaja di bawah usia 14 tahun mempergunakan data dari Republika.co.id. Dari 60 anak di bawah umur yang disurvei, 56 persen dilaporkan telah melakukan aktivitas seksual dalam sebulan terakhir.

Gambar 1.1 Grafik Kasus HIV Per Kecamatan di Kota Bandung



Sumber: Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung Tahun 2022

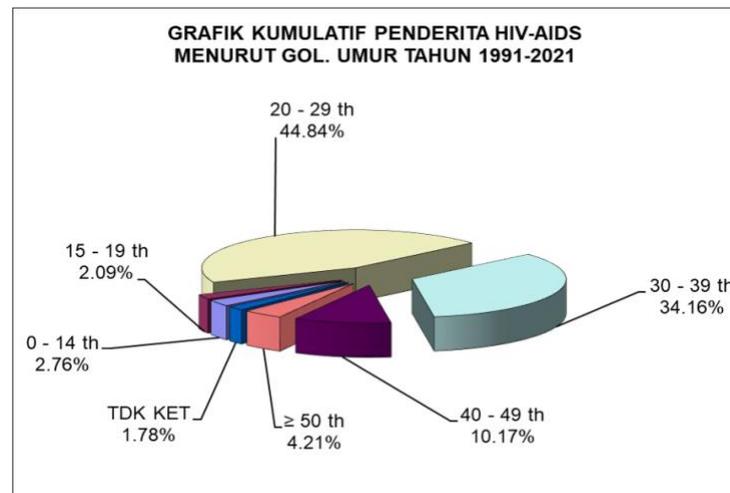
Derianti Sasmita, 2023

FENOMENA KENCAN MENGINAP (SLEEPOVER DATE) MELALUI MODUS KENCAN ROMANTIS DI KALANGAN REMAJA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut data, Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Bandung memperkirakan ada 12.385 kasus HIV baru di Bandung antara tahun 1991 hingga 2021, meningkat antara 300 hingga 400 kasus baru setiap tahunnya.

Gambar 1.2 Grafik Kumulatif Penderita HIV-AIDS Menurut Golongan Usia



Sumber: Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung Tahun 2022

Dari tahun 1999 hingga Desember 2021, kasus HIV/AIDS di Kota Bandung sangat bervariasi menurut kelompok umur. Dari segi persentase, usia antara 20 dan 29 terdapat tingkat persentase tertinggi (44,84%), diikuti oleh usia antara 30 dan 39 (34,16%), dan usia antara 15 dan 19 terdapat persentase terendah. (2,0%), diikuti oleh mereka yang berusia antara 0 dan 14 tahun (2,76%).

Banyak remaja beranggapan bahwa *trend sleepover date* tersebut ialah sebuah hal yang sudah lumrah dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Hanifah, et.al, 2022) yang menjelaskan tanpa banyak berpikir sebelumnya, seorang remaja akan terjun lebih dulu ke segala sesuatu yang menjanjikan untuk membuatnya bahagia. Pelepasan hasrat seksual yang terpendam inilah yang pada akhirnya mengarah pada keadaan puas dan gembira setelah melangsungkan hubungan seksual. Namun, masalahnya ialah hasrat seksual yang diekspresikan dalam situasi yang tidak pantas. Informan pernah melangsungkan persetubuhan dengan kekasih dan pekerja seks, termasuk berciuman, bercumbu, dan berhubungan seks menurut penelitian (Sartika, 2017). Remaja melangsungkan perilaku seksual pranikah dengan berbagai alasan, antara lain rasa sayang, nafsu,

Derianti Sasmita, 2023

FENOMENA KENCAN MENGINAP (SLEEPOVER DATE) MELALUI MODUS KENCAN ROMANTIS DI KALANGAN REMAJA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan keinginan keduanya (Nurfitriani, 2021). Hal ini meliputi berciuman, berpelukan, menyentuh bagian sensitif hingga melangsungkan hubungan seksual (*intercourse*). Variabel internal, seperti kurangnya pemahaman anak tentang seks dan seksualitas, serta variabel eksternal seperti tekanan teman sebaya telah diidentifikasi sebagai kontributor utama tingginya prevalensi seks pranikah di kalangan remaja (Ernianti & Arifin, 2021). Sementara itu, tekanan teman sebaya, dampak media sosial, dan kurangnya pendidikan orang tua tentang seksualitas semuanya masuk dalam kategori penyebab eksternal. Selain itu, ada dampak sosial seperti dikucilkan, putus sekolah, dan menjadi pembicaraan di kota, serta dampak fisiologis, seperti risiko kehamilan yang tidak diinginkan, saat melangsungkan aktivitas seksual sebelum menikah.

Penelitian mengenai perilaku seks dalam fenomena *sleepover date* menarik untuk dikaji pada kondisi sekarang ini aktivitas seks itu dianggap lumrah dan menyenangkan (Kasim F, 2014). Sebagian besar remaja Kota Bandung telah melakukan tindakan yang mengarah pada seks. Hal tersebut dirasa sangat miris dan mengkhawatirkan, karena pada dasarnya remaja seharusnya menjadi generasi penerus bangsa, yang menata masa depan sebaik mungkin serta menggapai segala impian tetapi pada kenyataannya malah terbawa oleh arus yang tidak baik, dari mulai gaya berpacaran yang salah yang mengakibatkan munculnya *trend sleepover date* tersebut yang dapat memberikan berbagai macam resiko. Dalam penelitian sebelumnya banyak membahas perihal dampak ditimbulkan dari perilaku seks bebas, serta mengulas sedikit mengenai normalisasi pada seks bebas, tetapi belum sepenuhnya secara detail membahas mengenai hal tersebut.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan tersebut, penulis menganggap perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai fenomena ini, hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para pembaca, khususnya remaja agar terhindar dari perilaku *sleepover date* yang memberikan banyak dampak buruk. Adapun judul penelitian ini yaitu: **Fenomena Kencan Menginap (*Sleepover Date*) Melalui Modus Kencan Romantis di Kalangan Remaja Kota Bandung.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini ialah, “bagaimana fenomena kencan menginap (*sleepover date*) di kalangan remaja Kota Bandung”

Rumusan masalah umum penelitian kemudian dicapai dengan rumusan masalah khusus berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja kota Bandung melakukan *trend sleepover date*?
2. Bagaimana kondisi normalisasi *trend sleepover date* di kalangan remaja kota Bandung?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi *trend sleepover date* di remaja Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Secara Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui fenomena *sleepover date* khususnya mengenai gambaran dari “Fenomena Kencan Menginap (*Sleepover Date*) Melalui Modus Kencan Romantis di Kalangan Remaja Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian Secara Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi mengenai faktor yang menyebabkan remaja Kota Bandung melakukan *trend sleepover date*.
2. Menganalisis kondisi normalisasi *trend sleepover date* di kalangan remaja Kota Bandung.
3. Memahami solusi yang efektif untuk mengatasi para remaja dalam melakukan *trend sleepover date*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat bagi berkembangnya ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam bidang sosiologi yang

Derianti Sasmita, 2023

FENOMENA KENCAN MENGINAP (SLEEPOVER DATE) MELALUI MODUS KENCAN ROMANTIS DI KALANGAN REMAJA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhubungan dengan Mata Kuliah Penyimpangan Sosial yang berguna bagi individu, masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang mana untuk mengetahui secara spesifik mengenai penyimpangan sosial yang marak terjadi saat ini, khususnya pada bahasan mengenai fenomena penyimpangan sosial dalam *sleepover date*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Dengan adanya penelitian ini, remaja mampu memperoleh solusi yang dapat mengontrol diri dan menghindari akan tindakan yang mengarah pada perilaku seks bebas (*sleepover date*).

2. Bagi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

Dengan adanya penelitian ini, tokoh masyarakat dan tokoh agama dapat melihat gambaran yang ditimbulkan dengan adanya perilaku seks bebas, sehingga tokoh masyarakat dan tokoh agama tersadarkan untuk membantu dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan ini sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

3. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini para orang tua dapat memahami adanya kenakalan remaja dan orang tua dapat lebih mengontrol pergaulan anaknya, sehingga lebih mengerti dalam memberikan perhatian yang cukup, lebih menjalin hubungan dekat agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah.

4. Bagi Aparat Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, pemerintah akan lebih mengatasi kenakalan remaja terkait fenomena seks bebas, antara lain melalui implementasi aturan atau kebijakan dengan nilai dan norma yang sesuai dengan sistem nilai yang berlaku.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dan pihak terkait (pejabat pemerintah, pemerintah daerah, dan warga masyarakat termasuk tokoh

agama) dengan memberikan masukan bagi implementasi kebijakan dalam menyikapi kondisi isu seputar fenomena *sleepover date*.

1.4.4 Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Karena berpotensi melunturkan nilai dan standar di kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa, maka fenomena kencan menginap (*sleepover date*) melalui modus kencan romantis di kalangan remaja Kota Bandung menjadi masalah yang perlu ditelaah lebih lanjut. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini menjadi dorongan untuk suatu gerakan anti seks bebas dalam memberikan edukasi bagi remaja akan bahaya dan dampak negatif dari tindakan tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini akan meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah yang dikembangkan sebagai pengantar masalah, adapun rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan data-data atau hal-hal yang berupa dokumen berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang digunakan.
- BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan yang digunakan dalam penelitian mengenai “Fenomena Kencan Menginap (*Sleepover Date*) Melalui Modus Kencan Romantis di Kalangan Remaja Kota Bandung” baik dari mulai pelaksanaan sampai kepada hasil penelitian.
- BAB IV: Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini temuan yang terkumpul saat penelitian akan dilanjutkan kepada proses analisis. Analisis mencakup temuan mengenai “Fenomena Kencan Menginap (*Sleepover Date*) Melalui Modus Kencan Romantis di Kalangan Remaja Kota Bandung”. Kemudian Dilakukan pembahasan berdasarkan teori yang terdapat di bab II sebelumnya dalam mendukung hasil temuan dalam penelitian.
- BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti melalui

hasil data yang telah dilakukan dalam, peneliti mencoba memberikan kesimpulan & saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi.